

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII ANTARA SISWA YANG MONDOK DAN TIDAK MONDOK DI MTS AL WAHLIYAH ISMAILIYAH KOTA MEDAN

¹Hotni Sari Harahap, ²Nurul Hidayah
Dosen Fakultas Agama Islam UNIVA Medan
hotnisari46@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang mondok dan tidak mondok pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di Mts Al Washliyah Ismailiyah kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII yang mondok dan tidak mondok di Mts Al Washliyah Ismailiyah kota Medan. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik diantaranya uji normalitas, homogenitas, dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Data diambil dari nilai rapot diteliti melalui analisis uji sampel, t-test diperoleh hasil asy Sig. (2-tailed) sebesar 0,058 siswa yang mondok di pesantren dan . sig.(2-tailed) sebesar 0,000 siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 20% yaitu apabila nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka Ho ditolak dan jika signifikansi (sig) >0,05 maka Ho diterima. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Asyn sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 berarti Ho di tolak dan Ha diterima artinya dapat perbedaan antara perbandingan prestasi belajar aqidah akhlak yang mondok dan tidak mondok. Dari Hasil penelitian ini maka hipotesis (Ha) dapat diterima yaitu ada perbandingan prestasi belajar aqidah akhlak siswa yang mondok dan tidak mondok di Mts Al washliyah ismailiyah kota medan.

Kata Kunci: Prestasi, Belajar Siswa Mondok dan Tidak Mondok.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan jalan bagi orang untuk mengarahkan pertumbuhan anak didik kearah ajaran Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Arifin, bahwa hakikat pendidikan Islam adalah “Usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan firtah (kemampuan

dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan secara teoritis mengandung pegertian memberi makna kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia”.

Pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat serius dalam Agama Islam. Hal ini bisa dicermati dari wahyu yang pertama kali turun dimana diperintahkan untuk membaca. yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5.

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS : Al-Alaq ayat 1-5)

Sistem ajaran Islam bukan saja untuk diyakini kesempurnaannya dan bukan pula untuk sekedar menjadi ilmu pengeahuan dan refrensi bagi dunia pendidikan dan dakwah, melaikan untuk diimplementasikan dan diamalkan dalam kehidupan. Oleh karenanya kesempurnaan keislaman seorang tidak diukur dari kepercayaan dan kedalaman ilmunya, tetapi dari penghayatan kontretisasi keislaman itu dalam kehidupan, jadi seorang muslim sejati adalah pengamal islam yang handal.

Tujuan proses pendidikan adalah mengembangkan dan meningkatkan kepribadian individu. Seberapa jauh tujuan tersebut telah tercapai tidak dapat diketahui secara langsung, sebab kepribadian bersifat abstrak. Oleh karena itu pengukuran terhadap pencapaian tujuan pendidikan dilakukan melalui indikatornya. Salah satu indikator

kepribadian adalah tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar inilah yang dikenal dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Bahwa prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun symbol dan pada tiap-tiap priode tertentu, misalnya tiap catur wulan atau semester, hasil prestasi anak dinyatakan oleh bentuk raport. Jadi yang dimaksud prestasi disini adalah untuk kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat, yang telah mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu .

Untuk mencapai pendidikan, pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu informal, nonformal dan formal. Kegiatan pendidikan informasi yang di lakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Kehidupan didalam masyarakat termasuk keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal. Seseorang akan mendapat pendidikan pribadi yang tidak terdapat di dalam pendidikan formal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Seperti kursus, les, majelis ta'lim dan lain sebagainya.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dinamis, yang senantiasa ingin berkembang, hal ini menyiratkan betapa tingginya motivasi internal yang dimiliki oleh manusia. Dengan pola dasar tersebut, maka mereka senantiasa berusaha mencapai suatu kemajuan berupa

perubahan pada tingkah laku yang dapat berupa kecakapan, keterampilan sebagai tanda keberhasilan usahanya, perubahan tersebut sering disebut prestasi.

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itu termaksud titik pusat dalam proses belajar mengajar. siswa yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar diharapkan dapat menimbah ilmu dan wawasan sebanyak-banyaknya dengan belajar.

Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa proses dalam pembelajaran menentukan proses prestasi belajar. Setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam prestasi belajar ada yang cenderung tinggi ada pula yang cenderung rendah, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam proses pembelajaran, prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik melalui berbagai macam evaluasi. Evaluasi pun menjadi tolak ukur agar peserta didik mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi lagi.

Belajar adalah suatu proses yang didalamnya terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu. Proses pembelajaran juga dapat digambarkan dengan adanya interaksi dengan siswa dengan guru ataupun siswa dengan lingkungannya. Prestasi belajar diambil dari dua suku kata yaitu "Prestasi" dan "Belajar" Menurut KBBI Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang

dilakukan dan dikerjakan. Dalam dunia pendidikan hasil tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol baik angka maupun huruf untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas belajar siswa.

Perubahan berkesinambungan yang terjadi pada diri siswa sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya perubahan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan siswa untuk terus memperbaiki diri. Dalam proses belajar ditentukan Standarisasi atau indikator tertentu sesuai apa yang dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut diharapkan menggambarkan apa yang diharapkan mampu mencapainya. Dengan kata lain kemampuan yang telah dicapai siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dengan metode Ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara Individu ataupun kelompok. Pelajaran Aqidah Akhlak menyebabkan siswa cepat bosan, yang menyebabkan siswa mudah mengantuk tidak aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, Tugas di rumah banyak yang tidak dikerjakan. Selama proses pembelajaran siswa pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam belajar Aqidah Akhlak.

Langkah Pengembangan mutu MTs Al-washliyah Ismailiyah Kota medan. Kualitas sekolah sangat di tentukan oleh berbagai faktor antara lain : Faktor guru, siswa, proses pembelajaran, bimbingan, sarana dan prasarana. faktor tersebut didalamnya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Rendahnya mutu pendidikan karena proses pembelajaran yang belum efektif, pembelajaran yang efektif dapat terwujud apabila pembelajaran sesuai sarana dan menggunakan metode sasaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak kelas VIII Antara Siswa Yang Mondok dan Tidak Mondok Di MTs Al-Washliyah Ismailiyah Kota Medan”

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur dan reliabel yang terpercaya. Menurut Sugiyono Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional inferensial yakni untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif, hanya mengukur variabel yang ada dan tidak memanipulasi variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*), karena pengolahan data penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*structural equation models*), maka sebutan untuk variabel bebas biasa dikenal dengan istilah *exogenous variable*, variabel terikat (*dependent variable*) istilah

yang biasa dipakai dengan sebutan *endogenous variable*.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 222 siswa MTs Al-Washliyah Ismailiyah Medan. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilan data dari objek yang di teliti. Suharsimin Arikunto bahwa apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua sehingga sama dengan populasi, dan jika jumlah subjeknya lebih besar, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, dengan demikian sampel penelitian ini terdiri dari 37 siswa yang mondok dan 37 yang tidak mondok. Karena ini merupakan data perbandingan jadi peneliti akan menyamakan jumlah sampel antara siswa yang mondok dan siswa yang tidak modok dengan mengambil secara random 1 orang siswa yang tidak mondok setiap kelas sehingga jumlah nya sama 37 siswa yang tidak mondok.

Sebelum menggunakan instrumen sebagai alat ukur lebih dahulu dilakukan uji coba untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang baik, maka diperlukan perhitungan validitas dan reliabilitas yang akan digunakan sebagai pengumpul data. Berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dalam menganalisis data dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis perbandingan prestasi belajar secara deskriptif.

Selanjutnya data dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi. Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan

yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasi, Sedangkan korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Hubungan yang didapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Setelah dilakukan uji homogenitas dan normalitas, maka di lanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji beda (t-test),

C. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian Prestasi belajar Aqidah Akhlak Untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak di ambil dari nilai Raport semester Genap. Nilai raport tersebut merupakan nilai hasil dari kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Ismailiyah Kota Medan.

Tabel 1
Perbandingan Nilai Yang Mondok dan Tidak Mondok

No	Nama Siswa	T Mondok	No	Nama Siswa	Yang Mondok
1	Anjani Akbar	81	1	Azhar	80
2	Audi Akbar	82	2	Aidil Fitrah	82
3	Cucu Malika	88	3	Fadil Ramadhan Lbs	83
4	Gika Ari	74	4	Hafiz Maulana	84
5	Khadijah	87	5	Ipan Sabil	83
6	Halen Fitri	85	6	Irzam Saputra	82
7	Lila Melani	73	7	Khairidho	80
8	Mutiea Natasya	82	8	M Rayhan	88
9	Nurhidayah	84	9	M Rivhan	87
10	Suci Maulia	86	10	M Ayub	86
11	Nur Hasannah	73	11	M Hadi	74
12	Yunda Safira	82	12	M Farid	82

13	Aldy	88	13	M Farhan	84
14	Fadhuna	80	14	Ranggi Lubis	73
15	Fauzan Azim	80	15	Qibransyah	82
16	Fauzan Yazid	81	16	Satria Darma	81
17	Ibnu Charil	84	17	Wira Pranata	84
18	Lila Melani	86	18	Panca Prabowo	88
19	M Hafidz	85	19	Yahya Indrawan	83
20	M Rifqi	82	20	M Arkha Siregar	82
21	Maulana Yusuf	82	21	Maulana	86
22	M Arifin	80	22	Riski Ardiansyah	88
23	M Herzi	80	23	M Farhan	87
24	M Naufal	82	24	M Abdi	80
25	M Zahran	80	25	Ridho Syaputra	87
26	Nuaini	82	26	Ardiansyah	87
27	Hasanah	80	27	Rivan Aulia	85
28	Niisa Pasai	80	28	Faiz Zidan	83
29	Fadhilla	81	29	Wahyu Syaputra	82
30	Sri Hartati	82	30	Rahmat Zulham	82
31	Dewi Zahra	80	31	Rizki Randa	81
32	Vivi Herawati	82	32	Suherdi	80
33	Fazar Ayupa	82	33	Fariz Ilyas	87
34	Natasya siregar	81	34	Rahmad Zulham	88
35	Aqila winata	80	35	M Anshori	85
36	Alya Kirana	84	36	Lias Sampang	82
37	Zahratul Marhamah	85	37	Ipan Ibnu	83

Adapun hasil Analisis deskriptif menggunakan SPSS Versi 22 seperti ini yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Distribusi frekuensi dan presentase

Siswa yang Mondok				Siswa yang Tidak Mondok			
Hasil Prestasi Belajar	Kategori	F	%	Hasil Prestasi Belajar	Kategori	F	%
< 75	Gagal	2	5,4%	<75	Gagal	3	8,1%
75-85	Cukup	24	64,8%	76-85	Cukup	29	78,3%
86-95	Baik	11	29,7%	86-95	Baik	5	13,5%
96-100	Sangat Baik	0	0	96-100	Sangat Baik	0	0
Jumlah		37	100%			37	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat siswa yang gagal 5,4%, terdapat siswa berada dalam kategori cukup dengan angka presentase 64,8% , dan 11 orang siswa kategori baik dengan angka presentase 29,7%. Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat siswa yang gagal 8,1% , terdapat 29 siswa berada dalam kategori cukup dengan angka presentase 78,3% dan 5 orang siswa kategori baik dengan angka presentase 13,5%. Siswa yang mondok berada dalam kategori baik dengan angka presentase.

Perbedaan Signifikan Prestasi belajar Aqidah akhlak siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Al Washliyah Ismailiyah. Bagian ini merupakan bagian terakhir , jika dilihat dari analisis deskriptif dapat dilihat bahwa antara siswa yang mondok dan tidak mondok terdapat perbedaan nilai rata-rata dari kedua sampel tersebut. Untuk lebih jelas apakah kedua sampel tersebut signifikan atau tidak maka perlu dilakukan uji yang kedua yaitu statistik inferensial dimana dalam uji statistik inferensial dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Dilakukan pada prestasi belajar siswa yang mondok dan tidak mondok. Dalam uji normalitas digunakan aplikasi Spss versi 22 dan hasil yang diperoleh prestasi belajar siswa yang mondok yaitu Sig 0,13 dan sig 0,000086 untuk prestasi belajar yang tidak mondok, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data prestasi keduanya berdistribusi normal karena dengan sig lebih besar dari α Berikut ini uji

Normalitas kedua kelompok sampel yang mondok dan tidak mondok.

Tabel 3
Tes Normalitas Kolmogrov
Smirnov

Statistik	Siswa yang mondok	Siswa yang tidak mondok
Jumlah	37	37
Rata-rata	83,2703	81,7838
Standar Deviasi	3,49324	3,46519
Kolmogorov-Smirnov	142	222
Asymp.(2-tailed)	0,58	0,00

Uji Homogenitas. Hipotesis untuk uji homogenitas sebagai berikut :

H_0 : Varian Prestasi Belajar antar siswa yang mondok dan tidak mondok sama.

H_1 : Varian Prestasi belajar antara siswa yang mondok dan tidak mondok tidak sama.

Kesamaan Varian atau Homogenitasnya menggunakan uji F dan taraf signifikannya adalah $\alpha=0,05$ untuk kriteriannya sebagai berikut :

Homogen Jika Sig > $\alpha=0,05$

Tidak Homogen jika Sig < $\alpha=0,05$

Tabel 4
Uji Homogenitas

F	df 1	df 2	Sig
0,166	1	72	0,685

Dari Hasil pengolahan data yang tertera di atas maka diperoleh sig yaitu 0,428. Untuk itu dapat dikatakan bahwa H_0 diterima karena Sig 0,428 > 0,05 untuk itu dapat disimpulkan bahwa prestasi antara siswa yang mondok dan tidak mondok adalah sama atau dikatakan

homogen. Data kedua kelompok homogen. Berdasarkan Uji Normalitas maupun Homogenitas yang telah dilakukan maka Statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan uji t-tes sampel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dengan sementara yang dirumuskan oleh peneliti.

Pengujian hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$ atau $(\text{sig}(2\text{-tailed)}) > 0,05$ dan H_0 ditolak dan H_1 di terima jika $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$ atau $(\text{sig}(2\text{-tailed)}) < 0,05$. Berdasarkan hasil pengelolah data diperoleh nilai $\text{Sig}(2\text{-tailed}) = 0,38 > 0,05$ tidak terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa yang mondok dan tidak mondok di MTs Alwashliyah Ismailiyah Medan.

Setelah menganalisis data-data di atas, peneliti ingin mengetahui apakah hipotesis dari penelitian ini dapat diterima atau tidak, analisis data menunjukkan kedua variable di uji dengan homogenitas, maka selanjutnya pengujian hipotesis terdapat perbedaan atau tidak antara siswa yang mondok dan yang tidak mondok, dengan demikian dapat dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$: Tidak adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mondok dan yang tidak mondok di MTs Al Washliyah

ismailiyah

Medan

$H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$: adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mondok dan yang tidak mondok di MTs Al Washliyah ismailiyah Medan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dari hasil penelitian tentang Perbandingan prestasi belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Antara siswa yang mondok dan tidak mondok di Mts al-Washliyah Ismailiyah Kota Medan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Prestasi belajar Aqidah akhlak siswa yang mondok di Mts Al-Washliyah Ismailiyah Medan berada dalam Kategori baik dengan rata-rata prestasi belajar 2.56946; Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa yang tidak mondok di Mts Al-Washliyah Ismailiyah Medan Berada dalam kategori baik dengan rata-rata prestasi belajar 2.36243; Hasil Analisis deskriptif menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Antara siswa yang mondok dan tidak mondok di Mts Al-washliyah Ismailiyah Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, “*Pengaruh Persepsi Siswa Pada Ketrampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Negeri Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009*”, Skripsi Semarang: IAIN Walisongo, 2009
- Arikunto Suharsini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Bumin Aksara, 2003
- Baradja , *Bimbingan Akhlak*, Surabaya : Pustaka Surabaya Progresif,1992
- Departemen Agama RI, *Silabus Madrasah Tsanawiyah (MTsN)*, Jakarta Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam,1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Kurniawan asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin , *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nata Abudin, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang ,mempengaruhi Belajar* , Jakarta Pustaka Insan.
- Sudiojo Anas, *Pengantar Statistik Penelitian*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam* Depok : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta : CV. Jaya, 2008.
- Yunus Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : P.T. Hidayakarya Agung, 2016.